

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Saat ini teknologi sudah berkembang cukup pesat yang ditandai dengan adanya digitalisasi pemrosesan data. Digitalisasi terdiri atas bermacam-macam perangkat seperti laptop, komputer, smartphone dan tablet. Jumlah pengguna teknologi digital di Indonesia pada tahun 2019 telah mencapai 63% dari total penduduk yang ada di Indonesia dan diprediksi bahwa jumlah tersebut akan terus meningkat hingga tahun 2025 dengan persentase pengguna mencapai 89,2% (Pusparisa, 2020). Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) juga ikut mengalami perkembangan teknologi saat ini.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) total keseluruhan UMKM di Indonesia menyentuh angka 64 juta. Jumlah tersebut merupakan 99,99 % dari total UMKM yang ada di Indonesia (Santia, 2020). Kontribusi yang diberikan memiliki dampak yang lumayan signifikan terhadap PDB sebesar 60% serta menyerap tenaga kerja sebesar 99,9% (Putranto, 2020). Berdasarkan data dari Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Koperasi Kabupaten Buleleng juga menyebutkan bahwa terdapat 7,397 total UMKM yang ada di kota Singaraja. Hal tersebut menandakan bahwa salah satu unsur penggerak utama perekonomian di suatu negara khususnya Indonesia adalah UMKM. Banyak peran yang sangat penting dari adanya UMKM di Indonesia terutama dalam kontribusinya dalam menyediakan lapangan pekerjaan, mengurangi tingkat kemiskinan, pengangguran dan ketimpangan distribusi pendapatan.

Namun, keberadaan UMKM tidak bisa lepas dari masalah. Salah satunya adalah masalah yang berhubungan dengan kemampuan UMKM dalam pengadopsian teknologi terbaru khususnya pada sektor mikro dan kecil (Asri, 2018). Mereka yang belum mau mengadopsi teknologi masih melakukan kegiatan operasional mereka secara konvensional atau manual (Achadiyah, 2019). Hal ini tentunya berakibat pada kurangnya informasi akuntansi yang nantinya sangat berguna dalam pengambilan keputusan dan prospek UMKM dalam meningkatkan kinerja usahanya.

Masalah yang kedua yaitu berkaitan dengan waktu, dimana para pelaku UMKM dalam usahanya tidak mempunyai waktu untuk menyusun laporan keuangan yang baik (Chhabra, 2014). Selain itu, kegiatan operasional dan pembukuan secara konvensional sangat rawan akan kesalahan saat melakukan proses input transaksi dan data yang disimpan akan mudah hilang (Legina & Sofia, 2020).

Pengadopsian *software* akuntansi begitu diperlukan oleh UMKM dalam proses bisnisnya (Fiddin & Muhammad Arief, 2022). *Software* akuntansi atau dapat disebut dengan *e-accounting* dapat membantu UMKM dalam beberapa layanannya seperti penyusunan laporan keuangan dan pengevaluasian kinerja bisnis (Widanengsih, 2021). Berdasarkan survei yang telah dilakukan, pada UMKM di Kota Singaraja banyak UMKM di berbagai bidang telah melakukan pengadopsian teknologi khususnya teknologi *e-accounting* atau aplikasi kasir. Hal tersebutlah menjadi suatu ketertarikan peneliti untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaku UMKM untuk adopsi *e-accounting* pada UMKM

Beberapa penelitian mengenai adopsi teknologi diantaranya menggunakan teori-teori seperti UTAUT (Rahi et al., 2020), TAM & TPB (Awa et al., 2015), SOR (Yuan et al., 2020), dan TOE (Dadhich & Hiran, 2022; Khayer et al., 2020). Penelitian ini menggunakan unit analisis organisasional yaitu *coffee shop* di Singaraja. Teori atau model penelitian yang dapat digunakan pada konteks ini adalah kerangka TOE. *TOE Framework* mengidentifikasi tiga konteks utama yang memengaruhi adopsi inovasi teknologi, yaitu teknologi, organisasi, dan lingkungan. Dibandingkan dengan pendekatan seperti TAM, TPB, dan UTAUT yang lebih berfokus pada perilaku individu dalam menerima teknologi, *TOE Framework* lebih tepat digunakan karena mempertimbangkan kondisi internal dan eksternal organisasi secara lebih menyeluruh. TOE juga dinilai lebih fleksibel untuk diterapkan pada usaha kecil dan menengah seperti *coffee shop*, karena tidak hanya menilai kesiapan individu, melainkan juga kesiapan struktur organisasi, sumber daya, serta tekanan dari lingkungan eksternal seperti kompetitor. Oleh karena itu, *TOE Framework* dipilih karena memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan kontekstual dalam menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi keputusan adopsi *e-accounting* pada *coffee shop* di Kota Singaraja. Dalam penelitian ini akan mengusulkan integrasi faktor adopsi yaitu keuntungan relatif, kerumitan, dukungan pemilik, kesiapan organisasi dan tekanan pesaing dalam kerangka TOE serta menguji dampak penggunaan adopsi *e-accounting* terhadap Kinerja UMKM.

Kinerja UMKM merupakan sesuatu aspek yang sangat penting bagi UMKM ketika dihubungkan dengan aktivitas maupun kegiatan yang dilakukannya. Sedangkan Solechan & Setiawati (2009) mendefinisikan kinerja UMKM sebagai

suatu tindakan seseorang untuk memenuhi harapan dan mencapai tujuan yang diinginkan pada usahanya. Kinerja merupakan hal penting yang tentu harus dicapai oleh setiap perusahaan, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya dalam mencapai keunggulan daya saing. Keunggulan daya saing perusahaan dapat dicapai dengan salah satu cara, yaitu meningkatkan kinerja perusahaan khususnya pada pelaku UMKM.

Riset penelitian penggunaan *software* akuntansi pada UMKM dengan menggunakan kerangka TOE sudah pernah dilakukan oleh Qalati et al. (2021) dengan menggunakan variabel independen keuntungan relatif, efektivitas biaya, kesesuaian, interaktivitas, visibilitas, dukungan pemilik, intensitas pesaing, tekanan pesaing dan efek ikut-ikutan. Variabel mediasi adopsi sosial media. Sedangkan untuk variabel dependennya adalah Kinerja UMKM. Selain itu penelitian penggunaan *software* akuntansi pada UMKM dengan menggunakan kerangka TOE juga dilakukan oleh Abed (2020) dengan variabel *perceived usefulness*, *security concern*, *top management suport*, kesiapan organisasi, *cunsumer pressure* dan *trading partner pressure*. Sedangkan *behavioral intention* variabel dependennya.

Penelitian ini berfokus pada keuntungan relatif, kerumitan, dukungan pemilik, kesiapan organisasi dan tekanan pesaing sebagai variabel independen. Dengan variabel dependennya adalah adopsi *e- accounting* dan kinerja UMKM. Penelitian ini dilakukan dengan fokus pada UMKM di kota Singaraja yang mengadopsi teknologi *e-accounting* atau aplikasi kasir. Salah satu lokasi strategis yang dipilih untuk penelitian adalah *coffee shop*. *Coffee shop* dipilih karena

sebagai pusat aktivitas ekonomi kreatif, sering kali menjadi tempat bagi pelaku UMKM untuk mengeksplorasi teknologi baru. Fasilitas seperti Wi-Fi dan suasana kerja yang kondusif memungkinkan pelaku usaha untuk langsung merasakan keuntungan relatif dari pengadopsian *e-accounting*, seperti efisiensi proses pembukuan dan peningkatan keakuratan data keuangan. Pemilik UMKM yang salah satunya *coffee shop* sering kali lebih terbuka terhadap inovasi, termasuk *e-accounting*, karena pola kerja modern yang mereka adopsi. Penelitian di lingkungan ini memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana dukungan pemilik menjadi faktor penting dalam mendorong adopsi teknologi baru.

Terdapat beberapa faktor teknologi yang dapat mempengaruhi adopsi penggunaan *software* akuntansi salah satunya yaitu keuntungan relatif (*relative advantage*). Keuntungan relatif merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh dari suatu inovasi, terlepas dari apakah suatu inovasi yang ditawarkan tersebut lebih baik dari sebelumnya (Rogers, 1983). Semakin tinggi tingkat manfaat atau keuntungan yang didapatkan oleh pengadopsi atau pengguna suatu inovasi, maka semakin cepat pula inovasi tersebut akan diadopsi (Roger, 1983).

Berdasarkan hasil penelitian (Md Nor et al., 2010) menunjukkan bahwa keuntungan relatif memiliki hubungan positif terhadap penggunaan teknologi baru. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Al- Jabri & Sohail, 2012) yang berkaitan dengan adopsi yang dilakukan oleh pelaku usaha terhadap pengguna *e-accounting* dan hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa keuntungan relatif berpengaruh positif terhadap adopsi *e-accounting*.

Selain faktor teknologi dan organisasi terdapat juga faktor lingkungan yang secara tidak langsung juga mempengaruhi adopsi *e-accounting* salah satunya yaitu

tekanan pesaing (*competitive pressure*). Tekanan pesaing merupakan tingkat tekanan dari pesaing industri atau pasar yang dirasakan oleh suatu organisasi. Dalam konteks UMKM, semakin besar jumlah organisasi yang bersaing, maka semakin besar juga jumlah teknologi yang diharapkan. Penelitian Stjepić et al. (2021) menyatakan bahwa tekanan pesaing berpengaruh positif terhadap adopsi *e-accounting*. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian (Respati, 2020) menunjukkan bahwa tekanan pesaing berpengaruh positif terhadap adopsi *e-accounting*. Berbeda dengan penelitiannya Aboelmaged (2014) menyatakan bahwa tekanan pesaing tidak berpengaruh signifikan terhadap adopsi *e-accounting*.

Selain menguji faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi, penelitian ini juga akan menguji konsekuensi dari adopsi. Salah satu dampak penggunaan yakni peningkatan kinerja UMKM. Peningkatan kerja ini dapat dilihat langsung sebagai dampak dari kerangka TOE yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan latar belakang diatas, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Adopsi *E-Accounting* Pada *Coffee Shop* Di Kota Singaraja: Pendekatan *Technology, Organizational, And Environment (TOE) Framework*”

## 1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya niat pelaku UMKM dalam mengadopsi *e-accounting*
2. Minimnya pengelolaan keuangan menggunakan layanan yang tersedia dalam *e-accounting*.
3. Kurangnya kesadaran akan manfaat dalam menggunakan *e-accounting* terkait kinerja keuangan suatu usaha.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi agar fokus pada pengaruh keuntungan relatif, kerumitan, dukungan pemilik, kesiapan organisasi dan tekanan pesaing terhadap adopsi *e-accounting* pada UMKM di Kota Singaraja.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah kerumitan berpengaruh negatif terhadap adopsi *e-accounting* pada UMKM di Kota Singaraja?
2. Apakah kesiapan organisasi berpengaruh positif terhadap adopsi *e-accounting* pada UMKM di Kota Singaraja?
3. Apakah tekanan pesaing berpengaruh positif terhadap adopsi *e-accounting* pada UMKM di Kota Singaraja?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Sesuai rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh kerumitan terhadap adopsi *e-accounting* pada UMKM di Kota Singaraja.
2. Untuk mengetahui pengaruh kesiapan organisasi terhadap adopsi *e-accounting* pada UMKM di Kota Singaraja.
3. Untuk mengetahui pengaruh tekanan pesaing terhadap adopsi *e-accounting* pada UMKM di Kota Singaraja

## 1.6 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, manfaat yang akan diperoleh yaitu:

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan wawasan yang berkaitan dengan penerimaan UMKM terhadap aplikasi akuntansi berbasis selular maupun PC. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada para akademisi sebagai acuan teoritis untuk digunakan pada penelitian dimasa mendatang yang berkaitan dengan pengadopsian teknologi *e-accounting*

### 2. Manfaat Praktik

Penelitian ini dilakukan dengan harapan agar dapat memberikan manfaat kepada para pengembang dan penyedia aplikasi akuntansi dan memberikan masukan mengenai penerimaan UMKM atas sistem yang telah disediakan. Bagi penyedia aplikasi akuntansi diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan evaluasi untuk kedepannya.

### 3. Bagi Peneliti dan Peneliti Selanjutnya

Dengan melakukan penelitian analisis penerimaan UMKM atas penggunaan aplikasi akuntansi melalui pendekatan beberapa teori yang ada, penulis dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan mengenai topik yang telah diteliti. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya.